

Partisipasi Komite Sekolah pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Fatik Lutviana Anggraini¹, Fattah Hanurawan², Syamsul Hadi³

¹Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Psikologi-Universitas Negeri Malang

³Teknik Mesin-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30-11-2017
Disetujui: 07-05-2018

Kata kunci:

participation;
school committee;
extracurricular
partisipasi;
komite sekolah;
ekstrakurikuler

ABSTRAK

Abstract: The purpose of this study is to find out (1) extracurricular activities, (2) participation of school committees based on the role of school committees which include: (a) advisory agency, (b) supporting agency, (c) controlling agency, and (d) mediator agency. The research method used in this research is qualitative research method research type studi kasus. This research was conducted at SDN Kauman I and SDN Rampal Celaket II Malang. Research subjects in this study are principals, school committee leaders, school committee members, extracurricular coordinators and extracurricular coaches. Data collection techniques used observation, interviews and document studies. The results showed that school committee participation based on the role of school committee can be categorized well, seen from school committee involvement in extracurricular activity planning, school committee support on infrastructure and services at extracurricular activities, school committee participation on the implementation of extracurricular activities both race, stage art as well as outdoor activities such as camping persami.

Abstrak: Tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui (1) kegiatan ekstrakurikuler, (2) partisipasi komite sekolah berdasarkan peran komite sekolah yang meliputi (a) pemberi pertimbangan (*advisory agency*), (b) pendukung (*supporting agency*), (c) pengontrol (*controlling agency*), dan (d) penghubung (*mediator agency*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif jenis penelitian studikasus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kauman I dan SDN Rampal Celaket II Malang. Subjek penelitian dalam dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, ketua komite sekolah, anggota komite sekolah, koordinator ekstrakurikuler dan pembina ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi komite sekolah berdasarkan peran komite sekolah dapat dikategorikan baik, terlihat dari keterlibatan komite sekolah pada perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, dukungan komite sekolah pada sarana prasarana dan layanan pada kegiatan ekstrakurikuler, keikutsertaan komite sekolah terhadap berlangsungnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baik bersifat lomba, pentas seni serta kegiatan di luar sekolah, seperti kemah persami.

Alamat Korespondensi:

Fatik Lutviana Anggraini
Pendidikan Dasar
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: fatiklutviana20@gmail.com

Konsep pendidikan dikembangkan melalui mekanisme proses pembelajaran, dimana sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan guna memiliki pengetahuan akademik maupun non akademik. Selain itu, sekolah juga berperan sebagai media pengembangan diri, kreativitas bakat, dan minat peserta didik. Menurut Permendikbud nomor 62 tahun 2014 bahwa pendidikan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar mata pelajaran untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi bakat dan minat. Permendikbud (2014) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan akademis dan non akademis, dan pengembangan sosial siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menunjang motivasi siswa untuk tidak merasa jenuh belajar didalam kelas, kegiatan ini memberikan kebebasan pada siswa untuk berkreasi sesuai dengan bakat dan minatnya. Hidayah (2009) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program, yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan, sedangkan menurut Mahoney dalam Bartkus, Nemelka, Nemelka, & Gardner (2012) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terstruktur, menantang dan sukarela dilakukan bersama di sekolah sebagai kegiatan tambahan yang berguna pada

pengembangan bakat siswa. Permendikbud (2014) sebagai berikut: (1) kepramukaan, (2) palang merah remaja (PMR), (3) pasukan keamanan sekolah (PKS), (4) pencinta alam, (5) koperasi sekolah, (6) usaha kesehatan sekolah (UKS), (7) olahraga, (8) karya ilmiah remaja (KIR), (9) kesenian, dan (10) olimpiade siswa nasional (OSN).

Pidarta (2015) menyatakan bahwa partisipasi merupakan pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan ini dapat berupa mental, emosi serta kemampuan fisik yang dimilikinya. Pengertian lain tentang partisipasi dikemukakan oleh Djalal, dkk., (2001) bahwa partisipasi merupakan pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk benda maupun saran. Sementara itu, menurut Sastropoetro (1986) partisipasi adalah keikutsertaan dan tanggungjawab seseorang dalam memberi sumbangan dalam mencapai tujuan tertentu. Bentuk partisipasi diantaranya yaitu partisipasi ide pikiran, materi, tenaga dan gotong royong dalam kegiatan nyata dan konsisten (Bryan dan White dalam Yulianti, 2006). Bentuk partisipasi seperti pola asuh orangtua terhadap anak merupakan salah satu bentuk partisipasi dan komunikasi dengan pihak sekolah (Mahuro & Hunggi, 2016). Care (1994) menjelaskan terdapat empat bentuk partisipasi, yaitu (1) partisipasi aktif merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan sukarela bekerjasama dengan pihak luar, (2) partisipasi pasif merupakan tidak adanya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, (3) partisipasi negosiasi merupakan ketergantungan saling diakui bersama dan sebagian besar aktivitasnya disepakati bersama, dan (4) partisipasi spontan merupakan keterlibatan seseorang maupun kelompok yang secara spontan dan sukarela mau dan mampu bekerjasama pada kegiatan tertentu ataupun berkelanjutan.

Dalam rangka mewujudkan visi misi sekolah sesuai dengan paradigma baru yaitu adanya pemberdayaan masyarakat atau komite sekolah secara optimal. Hal ini penting karena sekolah memerlukan masukan dari komite sekolah dalam menyusun program yang relevan, sekaligus dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Adanya dukungan orangtua pada kegiatan ekstrakurikuler dapat memengaruhi semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Hancock, Dyk, & Jones, 2012). Sesuai pernyataan dari Permendiknas nomor: 044/U/2002 bahwa peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Komite sekolah mempunyai andil dalam proses pendidikan berlangsung. Komite sekolah bisa menjadi jembatan komunikatif antara sekolah dan anggota masyarakat, keterlibatan komite sekolah dalam hal ini merupakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Dalam Kepmendiknas No. 044/U/2002 disebutkan bahwa peran komite sekolah adalah sebagai (1) *Advisory Agency* (pemberi pertimbangan); (2) *Supporting Agency* (pendukung); (3) *Controlling Agency* (pengontrol); (4) *Mediator* (penghubung). Partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang di dalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri. Partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil- hasil pembangunan (Sumaryadi, 2010).

Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 2 Maret 2016 dengan Dinas Pendidikan Kota Malang terdapat empat SD terbaik dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya SDN Kauman I Malang dan SDN Rampal Celaket II Malang. SDN Kauman I Malang merupakan salah satu SDN kota Malang yang mendapatkan perhatian khusus dari Dinas Pendidikan kota Malang. Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu pengawas dikota Malang pada tanggal 2 Maret 2017 bahwa SDN Kauman I Malang merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Malang. Kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kauman I Malang merupakan salah satu cara untuk menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Partisipasi komite sekolah SDN Kauman I sangat aktif dan kooperatif pada kegiatan siswa, komite sekolah menjalin hubungan dan komunikasi yang baik. Komite sekolah selalu memberikan bantuan dan sumbangan apabila sekolah mengalami kesulitan dalam bidang tertentu, seperti kegiatan pemberian kode pada buku dipergustakaan, komite sekolah bekerja sama dengan SMAN Taruna Nala Jawa Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Rampal Celaket II yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2016 bahwa kegiatan ekstrakurikuler catur SDN Rampal Celaket II selalu ditunjuk sebagai perwakilan kota Malang bahkan tingkat Nasional pada lomba kegiatan ekstrakurikuler tertentu sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler, SDN Rampal Celaket II memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan SD lain karena merupakan SD yang memiliki keunggulan dalam bidang ekstrakurikuler catur. Kepala SDN Rampal Celaket II mengatakan bahwa untuk memikul tanggung jawab tersebut, sekolah selalu berupaya memperbaiki diri dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan cara menyusun beberapa program ekstrakurikuler, melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidik agar dapat dijadikan teladan bagi siswa-siswinya, melibatkan wali murid dalam menentukan beberapa kebijakan di sekolah, serta selalu melakukan kontak langsung dengan kemendiknas berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar yang membuka peluang untuk siswa dalam mengembangkan potensi dirinya dengan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung dari proses pembentukan dan pengembangan bakat siswa. Sekolah tersebut memiliki beberapa keunggulan, yaitu (1) memiliki tenaga pendidik yang berkompeten (dilihat dari banyaknya jumlah PNS yang ada), (2) memiliki sarana dan prasarana yang cukup, (3) memiliki beberapa program ekstrakurikuler yang lebih banyak dan berprestasi, (4) memiliki daya tarik positif terhadap masyarakat, dan (5) memiliki komite sekolah yang baik sebagai partner sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan lebih dalam dan fokus pada suatu fenomena dengan keadaan yang sebenarnya dan menyajikannya dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Moleng (2007) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada subjek penelitian misalnya perilaku dan motivasi, selanjutnya data-data yang telah terkumpul dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta dengan memanfaatkan metode ilmiah. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena peneliti ingin memfokuskan penelitian pada satu peristiwa atau fenomena yang akan diselidiki, dideskripsikan, kemudian dianalisis secara terperinci seputar subjek penelitian. Merujuk dari pendapat Johnson & Christensen (dalam Hanurawan, 2012) menyatakan bahwa tujuan penelitian studi kasus adalah deskripsi tentang konteks dan terjadinya suatu kasus. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepada kepala sekolah, ketua komite sekolah, sekretaris komite sekolah, koordinator komite sekolah serta pembina ekstrakurikuler. Data yang digunakan sebagai acuan untuk mendeskripsikan tujuan dari penelitian ini yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan partisipasi komite sekolah berdasarkan peran komite sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen.

HASIL

Partisipasi komite sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kauman I dan SDN Rampal Celaket II Malang dapat memberikan layanan baik bagi siswa. Partisipasi komite sekolah berdasarkan peran komite sekolah dapat dilihat dari bentuk partisipasi komite sekolah berdasarkan tugas dan fungsi komite sekolah yaitu komite sekolah mengawasi proses pengambilan keputusan kegiatan ekstrakurikuler, mengawasi pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah maupun luar sekolah dan mengawasi alokasi anggaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler komite sekolah ikut serta mengadakan rapat bersama komite sekolah dan orangtua siswa, komite sekolah memberikan layanan dan fasilitas terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baik bersifat lomba, acara pentas seni maupun kegiatan yang dilakukan di luar sekolah, seperti kemah persami dan komite sekolah rutin mengadakan rapat bersama pihak sekolah dan orangtua murid.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kauman I dan SDN Rampal Celaket II Malang dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam mata pelajaran, program kerja dirancang oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler berdasarkan kebutuhan sekolah. Terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Komite sekolah ikut serta dalam memberikan layanan kegiatan ekstrakurikuler, seperti sarana prasarana, pengawasan anggaran dana, dan pengawasan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan observasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah dapat berjalan lancar tidak lepas dari dukungan komite sekolah dan orangtua murid.

Tabel 1. Ekstrakurikuler SDN Kauman I

No	Jenis Ekstrakurikuler	Tempat	Pembina
	Club Sains		Tim Cendekia
	Olimpiade IPA		Susmawati dwikoraini S.Pd
	Olimpiade Matematika		Sentot Hariyanto S.Psi
	Band dan Drumband		M. Adi Nugraha
	Basket		Ishlakhuddin Yahya
	Menganyam/ membatik		Ikhwan dan Evi kurniawati
	Paduan suara		Dicky Hadi Sasmita
	Seni lukis		Evi Kurniawati
	Seni tari		Patricia dwi septianti
	Shinkenjuku	Sekolah	Tim Benesse
	UKS		Sri Sulistyowati
	Robot Kids		Tim Manggala
	Futsal	Bimasakti futsal	Agus Wibowo
	Renang	LANAL	Drs. Abdul Hamid Haris
	Pramuka (wajib)	Sekolah	Tim Racana Brawijaya

Tabel 2. Ekstrakurikuler SDN Rampal Celaket II

No	Ekstrakurikuler	Tempat	Pembina
	Seni Batik	Sekolah	Dinda Hapsari
	Seni tari		Asti Ok
	Karate		Ahmad
	Paduan suara		Silvinus

Catur	Aminullah
Hadrah	Siti Nur
MTQ	Nur Rohman
Pramuka (wajib)	Tim Racana UIN

Partisipasi Komite Sekolah sebagai Pemberi Pertimbangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Partisipasi komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kauman I dan SDN Rampal Celaket II Malang dapat menunjang pelaksanaan ekstrakurikuler dengan baik, sebagai pemberi pertimbangan dapat dilihat dari kegiatan rapat komite sekolah dengan pihak sekolah dan orangtua murid. Dalam rapat tersebut peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan memberikan usulan dari guru dan orangtua siswa. Komite sekolah senantiasa bekerjasama baik dengan pihak sekolah. Bentuk dukungan lain yang diberikan komite sekolah adalah dengan memberikan usulan dan saran (dalam bentuk pemikiran) tentang bagaimana memberikan pelayanan yang baik terhadap siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada rapat menjelang pelaksanaan kegiatan kemah persami didapatkan hasil bahwa adanya beberapa pertimbangan dan masukan dari anggota rapat terhadap pelaksanaan persami, misalnya (1) pemilihan lokasi kemah, (2) orangtua ikut memantau pelaksanaan, (3) melengkapi sarana prasarana, seperti kayu, tikar, dan tenda, (4) memberikan konsumsi siswa, dan (5) adanya jadwal bergilir. Usaha sekolah dan komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan pada kegiatan ekstrakurikuler terlihat dari rapat penyelenggaraan kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari rapat komite sekolah dengan pihak sekolah dan orangtua murid dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Komite sekolah mengoordinasikan kepada orangtua murid untuk ikut serta menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, seperti kemah persami, lomba dan kegiatan pentas seni di sekolah.

Partisipasi Komite Sekolah sebagai Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler

Komite sekolah sebagai pendukung dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler di SDN Kauman I dan SDN Rampal Celaket II Malang memiliki tiga fungsi yaitu pengelolaan tenaga pembina ekstrakurikuler, pengelolaan sarana prasarana dan anggaran dana. Dalam pengelolaan tenaga pembina ekstrakurikuler, umumnya komite sekolah terlibat dalam memantau kondisi ketenagaan pembina dengan kebutuhan ekstrakurikuler. Pemantauan kondisi ketenagaan pembina dengan kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler misalnya; (1) komite sekolah ikut mencari pembina yang sesuai kriteria kebutuhan ekstrakurikuler, (2) komite sekolah menjalin hubungan baik dengan pembina ekstrakurikuler agar dapat bekerja sama dengan baik, (3) komite sekolah memberikan dukungan moril pada pembina ekstrakurikuler agar saat mengajar semakin terampil dan benar-benar mengembangkan bakat kemampuan siswa sehingga dapat meningkatkan SDM siswa secara optimal. Pengelolaan sarana dan prasarana yang meliputi pantauan dan perbaikan kondisi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler, memobilisasi bantuan sarana dan prasarana dari orangtua murid dan masyarakat, mengkoordinasikan dukungan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler. Dalam peran komite sekolah berdasarkan pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler terdapat partisipasi spontan komite sekolah, meliputi (1) komite sekolah meminjamkan alat pribadinya untuk latihan banjari, (2) komite sekolah mengantarkan siswa dengan menggunakan transportasi pribadi. Pada pengelolaan anggaran dana kegiatan ekstrakurikuler, komite sekolah diikutsertakan untuk memantau kondisi anggaran kegiatan ekstrakurikuler, memobilisasi dukungan wali murid terhadap anggaran kegiatan ekstrakurikuler, dan ikut mengevaluasi anggaran dana pada kegiatan ekstrakurikuler. Komite sekolah tidak diperkenankan memungut biaya dari wali murid.

Partisipasi Komite Sekolah sebagai Pengontrol Kegiatan Ekstrakurikuler

Komite sekolah sebagai pengontrol pada kegiatan ekstrakurikuler memiliki tiga fungsi yaitu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan output kegiatan ekstrakurikuler. Pengawasan komite sekolah pada perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti (1) komite sekolah ikut mengawasi proses pengambilan keputusan terhadap kegiatan ekstrakurikuler seperti, penambahan jenis ekstrakurikuler, penambahan pembina ekstrakurikuler, lokasi latihan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar sekolah, (2) pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan komite sekolah dengan orangtua siswa pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Pada dasarnya, komite sekolah tidak bisa setiap saat mengawasi pelaksanaan latihan ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan setiap hari jumat. Akan tetapi, jika kegiatan ekstrakurikuler mengadakan acara atau lomba di sekolah maupun di luar sekolah, seperti kemah persami, lomba ekstrakurikuler, dan pentas seni. (3) *Output* kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari prestasi yang dihasilkan masing-masing mata kegiatan ekstrakurikuler, perubahan sikap siswa, dan perkembangan bakat siswa. Pihak sekolah memberikan informasi kepada komite sekolah dan orangtua siswa mengenai prestasi ekstrakurikuler.

Partisipasi Komite Sekolah sebagai Penghubung Kegiatan Ekstrakurikuler

Komite sekolah SDN Kauman I dan SDN Rampal Celaket II Malang sebagai penghubung antara sekolah dengan perkumpulan orangtua murid pada kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tugas dalam menyampaikan saran dan usulan perwakilan orangtua murid kepada pihak sekolah. Selain menjadi penghubung antara sekolah dengan orangtua murid, komite sekolah juga penghubung dengan Dinas Pendidikan Kota Malang dan pihak-pihak lain yang memiliki kontrak atau kerjasama dengan sekolah. Terlihat dari rapat komite sekolah dan pihak sekolah serta orangtua murid.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini merupakan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang meliputi (1) kegiatan ekstrakurikuler, (2) partisipasi komite sekolah berdasarkan peran komite sekolah, meliputi (a) partisipasi komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisor agency*), (b) pendukung (*supporting agency*), (3) pengontrol (*controlling agency*), dan (e) mediator. Adapun pembahasan dari masing-masing rumusan masalah sebagai berikut.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai tempat mengekspresikan dan mengeksplorasi identitas siswa dengan kemampuan bakat dan minat yang siswa miliki. Dalam hal ini siswa dapat mengembangkan bakat dan keterampilan berinteraksi dengan orang lain (Eccles, J. S., Barber, B. L., & Hunt 2003). Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan prestasi siswa. Sesuai dengan pendapat Emmer dalam Chan (2016) bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan akademis dan non akademis, dan pengembangan sosial siswa. Palumbo (2004) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan dan manfaat bagi siswa dalam menemukan dan mengembangkan bakat di bidang keterampilan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berpedoman pada Permendiknas No 62 (Permendikbud, 2014) tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran berlangsung. Permendikbud (2014) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam belajar. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan minat serta menjadikan manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Suryasubrata (2010) yang menyatakan bahwa tujuan ekstrakurikuler dapat menyalurkan dan mengembangkan potensi bakat dan minat siswa agar menjadi manusia yang kreatif dan penuh karya.

Berdasarkan penelitian terdapat jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi pramuka, club sains, karate, seni tari, Olimpiade MIPA, drumband, basket, menganyam/membatik, paduan suara, seni lukis, UKS, robot kids, futsal, renang. Sesuai dengan pernyataan Permendikbud (2014) yang menyatakan bahwa terdapat 10 jenis ekstrakurikuler diantaranya (1) kepramukaan, (2) palang merah remaja (PMR), (3) pasukan keamanan sekolah (PKS), (4) pencinta alam, (5) koperasi sekolah, (6) usaha kesehatan sekolah (UKS), (7) olahraga, (8) karya ilmiah remaja (KIR), (9) kesenian dan (10) olimpiade siswa nasional (OSN). Jenis kegiatan ekstrakurikuler menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Pemilihan jenis ekstrakurikuler di SDN Kauman I Malang berdasarkan analisis sumberdaya dan kebutuhan siswa. Sesuai dengan pernyataan Permendikbud (2014) bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dengan analisis sumber daya yang diperlukan pada pelaksanaan ekstrakurikuler, mengupayakan sumberdaya yang sesuai pilihan siswa.

Program ekstrakurikuler yang dirancang oleh masing-masing pembina mata ekstrakurikuler. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Permendikbud (2014) bahwa pembina merancang program kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pembina masing-masing ekstrakurikuler dan koordinator ekstrakurikuler, evaluasi tersebut untuk mengetahui indikator yang sudah tercapai maupun belum tercapai. Sesuai pernyataan Permendikbud (2014) menyatakan bahwa untuk melakukan perbaikan dan tidak lanjut maka setiap pembina melakukan evaluasi kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai tempat untuk tugas-tugas perkembangan bakat siswa. Hal ini diyakini bahwa kegiatan ekstrakurikuler menawarkan cara untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi identitas seseorang dan menawarkan pengalaman yang menantang di luar akademisi. Siswa dapat membentuk identitas mereka dengan mengembangkan keterampilan bakat minat, dan dapat berinteraksi dengan orang lain (Eccles, J. S., Barber, B. L., Stone, M. and Hunt, 2003).

Partisipasi Komite Sekolah sebagai Pemberi Pertimbangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Peran komite sekolah dalam upaya meningkatkan partisipasi komite sekolah berdasarkan peran komite sekolah sesuai dengan otonomi daerah dimana pelaksanaan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam menghadapi peluang dan tantangan dari luar serta kekuatan maupun kelemahan sekolah. Sehingga otonomi daerah dan otonomi sekolah serta masyarakat dapat memberikan kewenangan yang lebih besar kepada sekolah untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan dan layanan pendidikan. Nemes (2013) Partisipasi komite sekolah, orangtua dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan pendapat Fattah (2004) bahwa salah satu tugas komite sekolah yaitu menyelenggarakan rapat dewan sesuai program sekolah yang ditetapkan. Tshabalala (2007) berpendapat bahwa partisipasi merupakan sarana untuk menumbuhkan kepedulian seseorang terhadap suatu kegiatan. Hal ini didasarkan pada demokrasi semua anggota sekolah dalam menetapkan kesepakatan yang sama.

Partisipasi komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan pada kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam memenuhi kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler yang berupa ide pikiran, alat, bahan atau sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler. Peran dan fungsi komite sekolah sebagai *advisor* atau pemberi pertimbangan memiliki tugas memberikan masukan atau saran (Kiprono, Nganga, & Kanyiri, 2015), untuk memberi saran kepada pihak berwenang terkait tentang kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler serta sarana prasarana yang digunakan, hal ini akan membantu dan menjaga kelancaran kegiatan sekolah yang akan dan tengah dilaksanakan. Dalam rangka penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, komite sekolah menjalankan perannya berdasarkan fungsi komite sekolah. Berdasarkan pendapat dari Permendiknas No 44 untuk melaksanakan peran komite sekolah memiliki fungsi sebagai; (1) mendorong perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan bermutu, (2) melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha), (3) menampung dan menganalisis ide, saran, tuntutan dan

berbagai kebutuhan pendidikan, (4) memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Keempat hal tersebut juga sesuai dengan konsep bentuk partisipasi menurut (Bryan dan White dalam Yulianti, 2006) bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang individu maupun kelompok pada kegiatan tertentu, bentuk partisipasi diantaranya yaitu partisipasi ide pikiran, materi, tenaga dan gotong royong dalam kegiatan nyata dan konsisten. Tshabalala (2007) partisipasi komite sekolah harus mencerminkan perhatian terhadap program dan fasilitasi proses perencanaan kegiatan.

Partisipasi Komite Sekolah sebagai Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler

Komite sekolah sebagai pendukung dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk pencapaian tujuan kegiatan dan layanan kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat tiga fungsi peran komite sekolah sebagai pendukung kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengelolaan tenaga pembina ekstrakurikuler, pengelolaan sarana prasarana dan anggaran dana. Berdasarkan pendapat Nurhadi (2008) bahwa indikator kinerja komite sekolah berdasarkan peran pendukung yaitu komite sekolah sebagai pengelolaan tenaga pembina ekstrakurikuler, pengelolaan sarana prasarana Kiprono et al., (2015) dan anggaran dana. Dalam pengelolaan tenaga pembina ekstrakurikuler, umumnya komite sekolah terlibat dalam memantau kondisi ketenagaan pembina dengan kebutuhan ekstrakurikuler. Kiprono et al., (2015) komite sekolah ikut serta bertanggung jawab dan mengawasi pengelolaan kegiatan sekolah.

Dukungan komite sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan layanan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Partisipasi komite sekolah dapat dikategorikan sebagai partisipan yang aktif dalam setiap pengambilan keputusan kegiatan sekolah, komite sekolah mendukung setiap kegiatan sekolah khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler. Senada dengan pendapat Care (1994) bahwa partisipasi aktif, merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan sukarela bekerjasama dengan pihak luar.

Bentuk Partisipasi komite sekolah berdasarkan peran komite sekolah dapat terlihat dari bentuk partisipasi spontan yang diberikan komite sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler, seperti komite sekolah meminjamkan alat pribadinya untuk latihan banjari, komite sekolah mengantarkan siswa dengan menggunakan transportasi pribadi. Care (1994) berpendapat bahwa partisipasi spontan merupakan keterlibatan seseorang maupun kelompok yang secara spontan dan sukarela mau dan mampu bekerjasama pada kegiatan tertentu ataupun berkelanjutan. Bentuk partisipasi spontan komite sekolah berupa (1) bantuan secara spontan ketika mengetahui alat ekstrakurikuler banjari sudah tidak layak pakai maka komite meminjamkan alat pribadinya untuk latihan banjari, (2) bantuan secara spontan ketika mengetahui tidak ada transportasi untuk mengantar siswa lomba, maka komite siap mengantar siswa ke kolasi lomba. Partisipasi spontan atau langsung yang diberikan seseorang pada proses kegiatan tertentu. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan.

Partisipasi Komite Sekolah sebagai Pengontrol Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan, terdapat tiga fungsi dalam melaksanakan partisipasi komite sekolah berdasarkan peran komite sekolah di SDN Kauman I dan SDN Ramapal Celaket II Malang, yaitu (1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, (2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan (3) output kegiatan ekstrakurikuler. Berikut dipaparkan fungsi pelaksanaan partisipasi komite sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan pendapat Nurhadi (2008) bahwa indikator kinerja komite sekolah berdasarkan peran komite sekolah sebagai pengontrol kegiatan ekstrakurikuler, meliputi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan output kegiatan ekstrakurikuler.

a. Pengawasan komite sekolah terhadap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

Terdapat dua pengawasan rutin yang dilaksanakan komite sekolah yaitu, *pertama* pengawasan yang dilakukan komite sekolah diawal tahun ajaran baru dalam menyusun rencana pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dan implementasinya Dayaram (2009). Komite sekolah ikut mengawasi proses pengambilan keputusan terhadap kegiatan ekstrakurikuler seperti, penambahan jenis ekstrakurikuler, penambahan pembina ekstrakurikuler, lokasi latihan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar sekolah, *kedua* pengawasan komite sekolah dilakukan pada setiap kegiatan insidental program mata ekstrakurikuler, misalnya ekstrakurikuler pramuka mengadakan persami, ekstrakurikuler drumband mengadakan lomba. Partisipasi sebagai wujud dari keinginan seseorang untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan kegiatan.

b. Pengawasan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Pengawasan komite sekolah pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan kerjasama orangtua murid, pengawasan pada pelaksanaan kegiatan latihan rutin, kegiatan diluar sekolah seperti kemah persami, kegiatan lomba dan kegiatan PHBN dan PHBI. Partisipasi komite sekolah sangat baik dengan ikut mengawasi kegiatan tersebut dengan memantau alokasi anggaran dana, memantau kegiatan siswa, memantau perlengkapan sarana prasarana siswa pada kegiatan tersebut. Berdasarkan pendapat Djalal (2001) bahwa partisipasi merupakan pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk benda maupun saran senada dengan pendapat Sastropetro (1986) partisipasi adalah keikutsertaan dan tanggungjawab seseorang dalam memberi sumbangan dalam mencapai tujuan tertentu.

c. Pengawasan output kegiatan ekstrakurikuler

Pengawasan output kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari prestasi yang dihasilkan masing-masing mata kegiatan ekstrakurikuler dan perubahan sikap siswa, perkembangan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menghantarkan siswa pada perubahan sikap yang lebih baik. Selain mengembangkan minat dan bakat siswa kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mengembangkan sikap sosial siswa. Berdasarkan pendapat Emmer dalam Chan (2016) berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan akademis dan non akademis, dan pengembangan sosial siswa.

Partisipasi Komite Sekolah sebagai Mediator Kegiatan Ekstrakurikuler

Komite sekolah SDN Kauman I dan SDN Rampal Celaket II Malang sebagai penghubung antara sekolah dengan perkumpulan orangtua murid pada kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tugas dalam menyampaikan saran dan usulan perwakilan orangtua murid kepada pihak sekolah. Selain menjadi penghubung antara sekolah dengan orangtua murid, komite sekolah juga penghubung dengan Dinas Pendidikan Kota Malang dan pihak-pihak lain yang memiliki kontrak atau kerjasama dengan sekolah. Terlihat dari rapat komite sekolah dan pihak sekolah serta orangtua murid. Nemes (2013) berpendapat bahwa komite sekolah mewakili orangtua sekolah dan masyarakat merupakan panutan bagi orang lain. Oleh karena itu, penting agar komunikasi dengan orang lain jelas, bertanggung jawab, dan tepat waktu.

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan, terdapat tiga agenda rutin yang dilaksanakan komite sekolah dengan musyawarah perkumpulan orangtua murid pada setiap awal tahun ajaran baru, perkumpulan tiga bulan sekali dengan perwakilan orangtua murid dan perkumpulan insidental dari staf koordinator ekstrakurikuler menjelang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini komite sekolah menjadi penampung aspirasi orangtua, berupa pengaduan, keluhan maupun saran pada kegiatan ekstrakurikuler. Keikutsertaan masyarakat dalam mengambil keputusan dan keterlibatan dengan kegiatan merupakan bentuk partisipasi masyarakat terhadap suatu kegiatan. Nemes (2013) komite sekolah mewakili orangtua sekolah dan masyarakat merupakan panutan bagi orang lain. Oleh karena itu, penting agar komunikasi dengan orang lain jelas, bertanggung jawab, dan tepat waktu. Berdasarkan pernyataan Fattah (2004) bahwa tujuan komite sekolah, yaitu mewedahi dan meningkatkan partisipasi para *stakeholders* pendidikan pada tingkat sekolah. Ikut serta merumuskan, menetapkan, melaksanakan, dan memonitoring pelaksanaan kebijakan sekolah, mewedahi partisipasi baik individu maupun kelompok atau pakar pendidikan yang peduli kepada kualitas pendidikan, secara proporsional dan profesional selaras dengan kebutuhan sekolah, dan menjembatani dan turut serta memasyarakatkan kebijakan sekolah kepada pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan dan kewenangan di tingkat daerah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa partisipasi komite sekolah berdasarkan peran komite sekolah di SDN Kauman I dan SDN Rampal Celaket secara keseluruhan dapat berperan dengan baik. Peran sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan penghubung kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh komite sekolah dapat mendukung pelayanan kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kesimpulan secara khusus sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

Kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kauman I dan SDN Rampal Celaket II terlaksana dengan baik yaitu program kegiatan ekstrakurikuler dirancang oleh pembina dan dikomunikasikan pada pihak sekolah dan komite sekolah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan program kegiatan, setiap mata ekstrakurikuler memiliki peminat yang sama rata dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada setiap akhir pelaksanaan latihan ekstrakurikuler dan setiap akhir semester. Dukungan komite sekolah sangat memberikan dampak yang baik terhadap perlengkapan sarana prasarana ekstrakurikuler dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik.

Pertama, partisipasi komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kauman I dan SDN Rampal Celaket II memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Pihak sekolah dapat menampung pertimbangan-pertimbangan yang diusulkan oleh komite sekolah dan orangtua, seperti (1) memberikan ide mengenai jenis program ekstrakurikuler, (2) memberi masukan mengenai jenis kegiatan ekstrakurikuler, dan (3) memberikan usulan mengenai sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, partisipasi komite sekolah berdasarkan peran komite sekolah sebagai pemberi dukungan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kauman I dan SDN Rampal Celaket II memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan komite sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler terlihat dari keikutsertaan komite sekolah dan POM dalam pengelolaan tenaga pembina ekstrakurikuler, pengelolaan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler dan pengelolaan anggaran dana. Dalam hal ini komite sekolah memegang peranan yang sangat strategis dalam pengelolaan dan layanan kegiatan ekstrakurikuler.

Ketiga, partisipasi komite sekolah berdasarkan peran komite sekolah sebagai pengontrol kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kauman I dan SDN Rampal Celaket II memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan komite sekolah dalam hal ini yaitu mengawasi proses pengambilan keputusan kegiatan ekstrakurikuler, mengawasi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, mengawasi pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah maupun luar sekolah, mengawasi alokasi anggaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan mengawasi pembina ekstrakurikuler dalam menyampaikan usulan kegiatan ekstrakurikuler.

Keempat, partisipasi komite sekolah berdasarkan peran komite sekolah sebagai penghubung kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kauman I dan SDN Rampal Celaket II memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai penghubung kegiatan ekstrakurikuler komite sekolah rutin mengadakan rapat bersama pihak sekolah dan orangtua murid. Selain itu, rapat insidental dilaksanakan menjelang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilaksanakan guna untuk menunjang dan mendukung pelayanan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi siswa dan anggota sekolah.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan partisipasi komite sekolah berdasarkan peran komite sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kauman I dan SDN Rampal Celaket II Malang. Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut. *Pertama*, bagi sekolah hendaknya melengkapi program kerja setiap mata ekstrakurikuler dengan meminta ke masing-masing pembina ekstrakurikuler, sekolah hendaknya mengatur jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler dengan baik dan konsisten. *Kedua*, bagi komite sekolah hendaknya memiliki dokumen setiap kegiatan, komite sekolah hendaknya membagi tugas pada pengurus lainnya untuk menjadi tim penggerak partisipan yang pasif, komite sekolah hendaknya memiliki dokumentasi kegiatan komite sekolah. *Ketiga*, bagi peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis dan peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian lanjutan yang membahas mengenai partisipasi komite sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR RUJUKAN

- Bartkus, K. R., Nemelka, B., Nemelka, M., & Gardner, P. (2012). Clarifying the meaning of extracurricular activity: A Literature Review of Definitions. *American Journal of Business Education*, 5(6), 693–704. <https://doi.org/10.19030/ajbe.v5i6.7391>.
- Care. (1994). Participatory Monitoring and Evaluation in Rural Development: Case Studies from Eastern Africa. CARE International.
- Chan, Y. K. (2016). Investigating the Realitionship Among Extracurricular Activies, Learning Approach and Academic Outcomes. *Journals Permissions*, 17(3), 223–233. <https://doi.org/10.1177/1469787516654796>.
- Dayaram. (2009). School Management Committee and The Right to Education Act Resource Material for SMC Training. Resource Material for SMC Training.
- Djalal, D. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa.
- Eccles, J. S., Barber, B. L., Stone, M., & Hunt, J. (2003). Extracurricular Activities and Adolescent Development. *Journal of Social Issues*, (59), 865–889. <https://doi.org/10.1046/j.0022-4537.2003.00095>.
- Fattah, N. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisyi.
- Hancock, D., Dyk, P., & Jones, K. (2012). Adolescent involvement in extracurricular activities: Influences on leadership skills. *Journal of Leadership Education*, 11(1), 84–101. Retrieved from [http://aole.memberlodge.org/Resources/Documents/jole/2012_Winter/JOLE_11_1_\(Winter_2012\).pdf#page=96](http://aole.memberlodge.org/Resources/Documents/jole/2012_Winter/JOLE_11_1_(Winter_2012).pdf#page=96)
- Hanurawan, F. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Psikologi*. Surabaya: Komisi Peningkatan Kinerja Masyarakat Universitas Airlangga.
- Hidayah, S. R. (2009). *Pengaruh Kegiatan EkstraKurikuler (Tartil Qur An) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Lawang*. Malang: UIN.
- Kiprono, F. J., Nganga, M., & Kanyiri, J. (2015). an Assessment of School Management Committees' Capacity in the Implementation of Fpe Funds in Public Primary Schools: a Survey of Eldoret East District, Kenya. *International Journal of Education and Research*, 3(3), 243–260. Retrieved from <http://www.ijern.com/journal/2015/March-2015/21.pdf>.
- Mahuro, G. M., & Hungi, N. (2016). Parental participation improves student academic achievement: A case of Iganga and Mayuge districts in Uganda. *Cogent Education*, 3 (1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1264170>.
- Moleng, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nemes, J. (2013). School Committees in the Context of Preparing and Implementing Whole School Development Planning School of Educational Studies. *Journal of Education and Practice*, 4(2222–1735). Retrieved from www.iiste.org
- Nurhadi. (2008). *Peran Serta Komite Sekolah dalam Pengembangan Mutu Sekolah di SMP Negeri 2 Rawalo Kabupaten Banyumas*. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Palumbo, N. A. (2004). Protecting Access to Extracurricular Activities: The Need to Recognize a Fundamental Right to a Minimally Adequate Education. *BYU Educ. & LJ*, 2004(2). Retrieved from http://heinonline.org/hol-cgi-bin/get_pdf.cgi?handle=hein.journals/byuelj2004§ion=19
- Permendikbud. (2014). *Permendikbud No 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta.
- Pidarta, M. (2015). *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sastropoetro, S. R. A. (1986). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Sumaryadi, I. N. (2010). *Efektivitas Implementasi Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryasubrata. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yulianti. (2006). *Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan dan Pemeliharaan Lingkungan Permukiman*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.